

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal sangat mempengaruhi produksi ikan, semakin besar modal maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh, sebaliknya bila modal sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh. Jumlah modal petani keramba jaring apung di Desa Silalahi mencapai Rp. 80.000.000 hingga miliaran rupiah. Setiap petak keramba membutuhkan modal awal paling sedikit Rp. 10.000.000,-. Keseluruhan petani keramba di Desa Silalahi memperoleh benih dari Pematang Siantar. Pada umumnya jenis ikan yang lebih banyak dipelihara adalah ikan nila. Ukuran benih sangat mempengaruhi produksi ikan dimana ukuran benih yang ditebar ke dalam keramba rata-rata 3 – 4 inci dan waktu pemeliharaannya selama 4 – 5 bulan sudah dapat dipanen, dengan berat rata-rata mencapai 400 – 500 gr / ekor. Pemberian pakan dan jenis pakan tambahan sangat membantu pertumbuhan ikan. Keseluruhan petani keramba di Desa Silalahi memberikan pakan berupa pelet dan sebagian petani memberikan pakan tambahan yaitu berupa jagung. Dalam 1 hari pakan diberikan sebanyak 2 sampai 3 kali.
2. Pengendalian hama dan penyakit ikan sangatlah penting dalam budidaya perikanan, karena hama dan penyakit ikan merupakan faktor pengganggu yang sangat mengancam keberhasilan suatu usaha budidaya perikanan. Hama yang sering mengganggu ikan keramba adalah burung pemakan ikan.

Sebagian petani mengatasinya dengan menutup keramba dan menggunakan petasan untuk menghalau burung-burung tersebut. Penyakit yang menyerang ikan-ikan peliharaan berupa virus, jamur dan bakteri, sayangnya para petani tidak tahu cara untuk mengobati ikan-ikan yang terserang penyakit tersebut.

1. Produksi ikan dipengaruhi oleh luas keramba dan pemberian pakan. Keramba yang memiliki ukuran 4 x 4 x 2 meter mampu mencapai hasil panen sebanyak 2000 sampai 3000 kg ikan/petak keramba, dan ukuran keramba 4,5 x 4,5 x 2,5 meter mampu mencapai hasil panen sebanyak 4000 kg/petak keramba. Dengan berat ikan rata-rata 400 – 500 gr/ekor. Hasil produksi (panen) ikan keramba di Desa Silalahi sebahagian besar dipasarkan melalui penyalur (agen), namun ada juga yang memasarkan sendiri dan ada juga yang langsung dipasarkan ke pedagang (pengusaha perikanan) besar.

## **B. Saran**

1. Keberhasilan keramba tergantung pada modal yang besar, dengan demikian dapat memperoleh hasil yang maksimal, dan diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pinjaman modal untuk membantu kelancaran usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung. Pemberian makanan tambahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti jagung, daun-daunan dan dedak mampu mengurangi beban modal pembelian pellet. Untuk itu kepada para petani diharapkan agar lebih bijak memanfaatkan modal yang dimiliki. Diharapkan adanya pengadaan bibit unggul yang dilakukan oleh petani, selain mengurangi beban modal pengadaan bibit unggul yang dilakukan sendiri benih ikan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi ikan itu sendiri.

2. Kepada petani keramba perlu mempunyai pengetahuan tentang penyakit ikan baik secara teknis ataupun teoritis demi keberhasilan usaha keramba yang dikelola. Kepada petani keramba diharapkan untuk mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh dinas perikanan agar petani mampu menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu usaha budidaya keramba khususnya dalam mengatasi hama dan penyakit ikan.
3. Perlu bagi petani untuk melakukan tinjauan pasar untuk mengetahui sikap dan kebutuhan masyarakat akan ikan, agar petani tidak mengalami kerugian pada saat melakukan pemasaran sendiri. Diharapkan adanya kerjasama antara petani keramba dan pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar danau agar tidak berdampak buruk. Keselamatan lingkungan tergantung dari bagaimana masyarakat dan pemerintah mengelolanya.